

**STRATEGI KEMENANGAN DAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
KEPALA DAERAH (STUDI KASUS WINARTI BUPATI KABUPATEN
TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG PADA PILKADA 2017)**

Olivia Putri Saybila
NPP. 30.0474

*Asdaf Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: Oliviaputsy20@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Teguh Ilham, S.STP, M.Arts

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) In Indonesia, elections will have diversity in deciding the president and vice president, governors, mayors/district heads, and representatives of the people in both local and central areas. Female leadership candidates often campaign to eradicate the idea that female leaders are inferior to male leaders in terms of their abilities. Female executive candidates are often seen as the strongest symbol of social or political development, so women will provide a "role model" for other women in society. ***Purpose:*** This study aims to determine what strategies Winarti used to win the 2017 Tulang Bawang Regency Head election, what factors led the community to choose Winarti in the Tulang Bawang Regency Head election, and what leadership patterns Winarti has displayed during her term in office in Tulang Bawang Regency.

Methods: The method used in this study is qualitative research. ***Result:*** The results of this study indicate that based on interview results, the strategy used by Winarti to win the 2017 election was dominated by Pass Political Marketing. Factors influencing Winarti's election were dominated by political capital such as Winarti's good leadership and credibility as a candidate for regent, Winarti's good track record in the relevant field, and her successful experience as a leader. ***Conclusion:*** Winarti's leadership pattern during her tenure as Tulang Bawang Regent was more charismatic, where Winarti had the ability to influence, motivate, and inspire people around her with strong personality characteristics and charisma.

Keywords: Winning Strategy, Election, Women's Leadership

ABSTRAK

Permasalahan/LatarBelakang (GAP): Di Indonesia, pemilu akan memiliki keberagaman dalam memutuskan presiden maupun wapres, gubernur, wali kota/bupati, dan perwakilan rakyat yang berada di daerah maupun di pusat. Calon pimpinan perempuan seringkali mengkampanyekan jika perlu menumpas pemikiran calon pimpinan perempuan yang tak berbanding keahliannya terhadap pimpinan lelaki. Calon eksekutif perempuan sering dijadikan lambang terkuat atas perkembangan dunia sosial atau politik sehingga perempuan akan memberi arti “role model” untuk perempuan lain di masyarakat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi apakah yang dilakukan Ibu Winarti untuk memenangkan pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017, Faktor apa saja yang membuat masyarakat memilih Ibu Winarti dalam pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tulang Bawang dan Bagaimana pola kepemimpinan yang diusung oleh Ibu Winarti selama masa jabatannya berlangsung di Kabupaten Tulang Bawang.

Metode: Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif.

Hasil/Temuan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara strategi yang digunakan oleh Ibu Winarti untuk memenangkan Pilkada 2017 didominasi oleh Pass Political Marketing. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterpilihan Ibu Winarti adalah didominasi oleh modal politik seperti Kepemimpinan Ibu Winarti yang baik dan kredibilitas sebagai calon bupati, track record Ibu Winarti yang baik dalam bidang yang sesuai dan pengalaman berhasil sebagai pemimpin.

Kesimpulan: Pola Kepemimpinan Ibu Winarti selama menjadi Bupati Tulang Bawang lebih cenderung kharismatik, di mana Ibu Winarti memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya dengan karakteristik kepribadian dan karisma yang kuat.

Kata kunci: Strategi Kemenangan; PILKADA; Kepemimpinan Perempuan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Langkah Indonesia untuk meratifikasi konvensi dalam menghapus seluruh wujud pendiskriminasi terhadap perempuan menjadikan suatu sebab logis sehubungan dengan kontribusi perempuan pada politik. Pada konvensi tersebut dengan jelas sudah membawa dampak jika kontribusi perempuan perlu diberi jaminan hak politik yang menjadi pemulih atau akses dalam kontestasi untuk merebut kekuasaan. Sehingga, kemajuan hukum yang berkaitan terhadap kontribusi perempuan pada politik sekarang kian memperlihatkan trend yang mengikatnya. Menjadi sebuah pedoman sehubungan pada produk hukum tentang perempuan dengan politik akan berdasar pada UU No. 31 Tahun 2002 mengenai Partai Politik. Pada kebijakan tersebut berdasar pada pasal 13 ayat (3) dijelaskan jika parpol perlu meninjau penyeteraan maupun keadilan pada gender. Dengan tak langsung

dijelaskan jika jalur kontribusi perempuan pada parpol akan menjadi akses dalam meraih keterbukaan kuasa.

Setiap masyarakat berhak dalam memutuskan calon pemimpinnya. Di Indonesia, memilih wakil rakyat dilakukan selama 5 tahun. Parpol akan dijadikan akses terpenting untuk bangsa dalam berkontribusi aktif pada pemilihan umum. Parpol akan menjadi badan perpolitikan formal yang berguna dalam mengagregasikan dan mengartikulasi sejumlah keperluan rakyatnya. Pada rancangan idealnya, parpol menjadi wakil rakyat diparlemen untuk memberikan kontrol efektif pada akses dipemerintah. Penggunaan demokrasi berdasarkan kemajuan parpol harus berfokus pada nilai persamaan dan bebas untuk setiap masyarakat yang berperan didunia politik. Di Indonesia, pemilu akan memiliki keberagaman dalam memutuskan presiden maupun wapres, gubernur, wali kota/bupati, dan perwakilan rakyat yang berada didaerah maupun dipusat. Pada penelitian ini yang akan peneliti bahas adalah tentang pemilukada. Pemilihan umum kepala daerah tak terlahir tanpa arah namun dalam memutuskan wakil rakyat untuk membentuk pemerintahan dari, oleh, serta untuk rakyat. Peran publik akan dibutuhkan supaya mampu menerapkan arti demokrasi dengan mutlak dan pemilu kepala daerah perlu dilaksanakan dengan berkala karena sejumlah sebab Pertama, berdasarkan aspirasi masyarakat tentang sejumlah hal kehidupan dimasyarakat yang sifatnya dinamis, serta melalui perkembangan dari masa ke masa. Ke dua, selain aspirasi masyarakat yang mengalami perubahan dari masa ke masa, keadaan hidup bersama dimasyarakat juga bisa berubah sebab perkembangan didunia internasional maupun diluar negeri, sebab sektor internal publik atau eksternalnya. Ke tiga, dinamika aspirasi masyarakat bisa timbul dikarenakan bertambahnya masyarakat yang beranjak dewasa, khususnya sejumlah pemilih baru tentunya memiliki kesamaan karakter terhadap orangtuanya. Ke empat, pemilu kepala daerah harus dilangsungkan dengan rutin guna memberi jaminan adanya pergantian pemimpin didaerah (Asshiddiqie, 2016).

Pimpinan eksekutif Perempuan perlu menciptakan dampak simbolis yang kuat sebab Perempuan akan mengirim signal terhadap Perempuan lain diranah publik (Alexanders dan Jalazai 2016 dari kutipan Miguele Careras). Umumnya, calon pimpinan wanita seringkali mengkampanyekan jika perlu menumpas pemikiran calon pimpinan wanita yang tak berbanding keahliannya terhadap pimpinan lelaki Disamping itu, telah lama diketahui jika potensi eksekutif telah jadi jalur untuk lelaki. Sehingga, wanita seringkali dilihat menjadi “wanita pertama” pada calon pimpinan eksekutif (Muray 2010). Bingkai “wanita pertama” tersebut telah dipakai dalam memberi ciri kampanye wanita yang hendak mencalonkan diri diranah eksekutif serta telah dipergunakan dinegara demokrasi yang maju dan berkembang (Lawrences dan Rosse 2010; Muray 2010; Racheva-Stoverr dan Ibrascheva 2014 dari Miguele Careras). Sejumlah pemilih wanita akan mengidentifikasi calon wanita yang selalu tergambar dari media menjadi “wanita pertama”. Pengidentifikasian tersebut secara umum mampu menciptakan keikutsertaan politik dari tahap pemilihan yang mana secara umum wanita bisa berkampanye dengan sesuai. Calon eksekutif wanita sering dijadikan lambang terkuat atas perkembangan dunia social atau politik sehingga wanita akan memberi arti “role model” untuk wanita lain dimasyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian tersebut menjelaskan lebih mendalam tentang rancangan politik dengan gender yang

dilaksanakan untuk menciptakan kepemimpinan menjadi Bupati. Fokus pada riset tersebut yaitu sosok Ibu Winarti, S.E., M.H, sebagai bupati perempuan pertama di Kab. Tulang Bawang. Karir politik beliau dimulai dari kader ranting PDIP. Beliau juga mempunyai suami yang bekerja sebagai Anggota DPRD Provinsi Lampung yakni Kadek Suwartika. Kesuksesannya tak lepas atas dirinya sendiri. Ibu Winarti awalnya hanyalah merintis karir politik sebagai anggota diranting PDIP menjadi sekretaris cabang di Kab. Lampung Tengah sejak 1999 lalu naik tingkat hingga berkarir di PDIP. Dimulai menjadi Ketua PAC Seputih Mataram (2000) hingga menjadi Ketua DPC Tulang Bawang (2015). Karir politik terbesar dari beliau adalah menjadi Ketua DPRD Tulang Bawang masa jabatan 2009-2014 dan 2014-2019.

Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU) Tulang Bawang dengan didukung oleh partai PDI dan PAN Winarti sebagai calon bupati dengan nomor urut tiga mengalahkan pasangan calon bupati nomor urut satu yakni Syarnubi dan wakilnya Solihah mencalonkan diri dengan cara Independen dan calon Bupati nomor urut dua yakni Hanan A. Rozak dan Heri Wardoyo dengan didukung partai NasDem, PKS, Gerindra, Hanura, Demokrat, Golkar, PKB dan PPP. Ibu Winarti mendapat voting paling banyak dari penduduk. Hal ini dilihat dari hasil penghitungan suara saat Pemilukada Periode 2017 di Kab. Tulang Bawang sejak 16 Februari 2017. Dengan urutan pertama Ibu Winarti mendapat jumlah suara paling banyak yakni 93.689 atau 47.65%, yang mana hal ini menjadi menarik sebab Incumbent dengan didukung partai NasDem, PKS, Gerindra, Hanura, Demokrat, Golkar, PKB serta PPP dapat terkalahkan oleh Ibu Winarti. Seharusnya posisi Incumbent lah yang memiliki peluang besar agar dapat terpilih Kembali, namun Incumbent dianggap lemah dan tidak maksimal dibandingkan dengan Ibu Winarti dengan menjalankan strategi promotion, price dan product. Hal tersebut menjadi alasan yang menjadikan penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam di Kab. Tulang Bawang. Dari latarbelakang diatas, penelitian ini berjudul “Strategi Kemenangan dan Kepemimpinan Perempuan Kepala Daerah (Studi Kasus Winarti Bupati Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung Pada Pilkada 2017)”

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi salah satu faktor penghambat masyarakat Kabupaten Tulang Bawang yakni faktor, seperti popularitas, kredibilitas, pengalaman, jaringan politik, dan keberhasilan dalam menjalankan tugas publik.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Florentina Dwiastuti Setyaning sih, Gerald Ryan Wibinata, dan Nurhafati Soerja Djanegara (2018) berjudul Strategi Pemenangan Kepala Daerah Perempuan: Studi Kasus Khofifah Indar Parawansa Pada Pilkada Serentak Jawa Timur 2018, menemukan bahwa Khofifah Indar Parawansa dapat memenangkan Pilkada sebab ia menggunakan strategi politik yang sangat baik serta strategis dengan kepemimpinan perempuan yang telah dinantikan oleh kelompok perempuan.

Penelitian Rika Novitasari dan Tikka Dessy Harsanti (2019) yang berjudul Strategi Calon Kepala Daerah Perempuan dalam Kontestasi Politik di Kota Batu Tahun 2017 menemukan bahwa Banyak upaya yang dilakukan dalam strategi pemenangan kepala daerah Dewanti Rumpoko sebagai Walikota Batu terpilih periode 2017, seperti blusukan atau secara langsung bersosialisasi dengan warga serta menonjolkan peran perempuan yang Tangguh, mandiri, maupun independen. Penelitian Prof. Dr. Djoherna Nsyah Djohan, M.A, dkk yang berjudul Kandidasi dan Kepemimpinan Perempuan Kepala Daerah: Studi Kasus Eva Dwiana Walikota Bandar Lampung menemukan bahwa Meskipun dilatar belakangi oleh suaminya yang merupakan seorang pertahanan walikota Bandar Lampung, tetap saja Eva Dwiana menghadapi persaingan yang tidak mudah untuk dilalui, maka dari itu ia berusaha untuk mampu melewati berbagai rintangan struktural sampai terpilihnya sebagai kepala daerah perempuan. Penelitian Suci Lestari yang berjudul Keterwakilan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Perempuan Periode 2019-2024 Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau menemukan bahwa kuota dari keterwakilan anggota DPRD perempuan di kabupaten Kampar provinsi Riau dirasa belum terpenuhi hal ini disebabkan dari kurangnya dukungan yang diberikan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan lebih terfokus kepada analisa strategi kemenangan kepala daerah perempuan, perbedaan yang berbeda dari penelitian terdahulu yakni penulis akan melakukan penelitian dengan fokus bagaimana strategi pemenangan kepala daerah perempuan dan strategi yang digunakan untuk memenangkan pemilihan kepala Daerah Perempuan di Kabupaten Tulang Bawang.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi apakah yang dilakukan Ibu Winarti untuk memenangkan pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017, Faktor apa sajakah yang membuat masyarakat memilih Ibu Winarti dalam pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tulang Bawang dan Bagaimana pola kepemimpinan yang diusung oleh Ibu Winarti selama masa jabatannya berlangsung di Kabupaten Tulang Bawang.

II. METODE

Jenis penelitian kualitatif yang dipergunakan dalam riset tersebut bermaksud dalam mendapat data tentang rancangan Kemenangan Kepala Daerah (Bupati Tulang Bawang). Instrumen yang dipergunakan penulis pada riset tersebut yaitu instrumen pokok dan penunjang. Instrumen pokok yaitu seseorang tersebut, sementara instrumen penunjang yaitu dasar pengamatan dan interview. Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik wawancara pada riset tersebut memakai teknik interview bebas terpimpin. Pengamatan pada riset tersebut yakni dengan mengamati langsung dilapangan dalam memahami keadaan yang sebetulnya tim Ibu Winarti melakukan strategi dalam kemenangan Pilkada Tulang Bawang. Penelitian tersebut dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai pada awal bulan Januari. sampai bulan Februari tahun 2023, Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Pemerintahan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Strategi Kemenangan dan Kepemimpinan Perempuan Kepala Daerah (Studi Kasus Winarti Bupati Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung Pada Pilkada 2017) menggunakan pendapat dari Ibu Winarti sebagai Bupati Tulang Bawang yang menyatakan bahwa untuk memenangkan Pilkada 2017 didominasi oleh Pass Political Marketing dalam bentuk Kampanye digital yaitu menggunakan media sosial dan teknologi digital untuk mencapai pemilih dan mempromosikan program dan visi misinya.

Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Strategi Winarti Untuk Memenangkan Pilkada 2017

Dalam penelitian ini digunakan tiga bentuk marketing politic untuk menganalisis kemenangan Winarti yaitu push political marketing, pull political marketing dan pass political marketing. Push political marketing didefinisikan sebagai sebuah pemasaran produk politik secara langsung ke calon pemilih. Fokus utama dari strategi ini lebih kepada isu-isu yang penting (produk politik) bagi pemilih dan bukan hanya menjual kandidat atau partai. Produk politik berusaha mendapatkan dukungan melalui stimulan berupa sejumlah alasan rasional dan emosional untuk menggerakkan massa demi mendukung kandidat. Produk politik disampaikan kepada konstituen melalui media (cetak, elektronik dan daring) dan influencer group sebagai distributor pesan.

Menurut Jennifer Lees-Marshment (2001) pull political marketing adalah "penerapan teknik-teknik pemasaran untuk menarik perhatian dan minat pemilih, sehingga mereka lebih tertarik untuk mendukung kandidat atau partai politik tertentu". Jennifer Lees-Marshment (2001) pass political marketing adalah "penggunaan dukungan atau pengaruh orang-orang terkenal, seperti selebriti, artis, atau tokoh olahraga, untuk mempengaruhi pemilih dan memperkuat citra positif kandidat atau partai politik". Produk politik merupakan salah satu elemen terpenting dalam politic marketing. menurut niffenegger dalam (Firmanzah, 2012): produk politik merupakan suatu identitas politik yang ditawarkan kepada partisipan, yang terdiri dari: platform partai politik (platform partai dimaksudkan sebagai platform partai politik baik secara sendiri ataupun bersama termasuk konsep), Identitas ideologi dan program kerja, past record, personel characteristic (ciri pribadi). Terdapat karakteristik tentang produk politik diantaranya: partai politik menjual produknya tidak nyata/intangible product, hal ini sangat berkaitan dengan sistem nilai, yang di dalamnya 56 melekat janji dan harapan akan masa depan, visi yang bersifat atraktif, kepuasan yang dijanjikan tidaklah segera dicapai,

namun hasilnya lebih bisa dinikmati dalam jangka panjang, tidak pasti, dan dapat ditafsirkan bermacam-macam (Sugiono, 2013).

Produk politik yang dibawa oleh Ibu Winarti adalah suatu bagian yang sangat kompleks. Karena di dalamnya berisi platform kandidat yang mendukung, dan latar belakang kandidat yang sangat baik. Rancangan produk politik Ibu Winarti yang jelas, transparan dan terperinci menjadi salah satu alasan pendukung berkomitmen terhadap pilihannya kepada Ibu Winarti untuk pilkada 2017. Secara garis besar produk yang dibawa Ibu Winarti dalam mengikuti persaingan di Pilkada Tulang Bawang 2017 sudah sangat membantu dalam memperoleh suara yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pemilih yang mendukung Ibu Winarti sebagai Bupati Tulang Bawang.

3.2. Pelaksanaan Marketing Intelligence Yang Efektif

Marketing intelligence terdiri atas dua bagian yaitu marketing research dan customer relationship marketing/ database marketing. Riset pasar merupakan langkah awal untuk memahami bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat. Penelitian yang menyangkut pasar perlu dilakukan agar bisa terus menerus mengumpulkan informasi tentang semua hal yang terjadi di luar organisasi partai politik. Riset pasar dilakukan sebagai upaya mencari informasi mengenai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pemilih sehingga dengan adanya riset pasar ini, calon atau institusi politik akan mengetahui hal apa saja yang perlu disiapkan dalam menyusun strategi pemasaan politik. Melalui riset pasar, pasangan calon Bupati tulang Bawang Ibu Winarti pada Pilkada 2017 akan dapat selalu meng-update pemahaman mereka tentang apa yang berkembang dalam masyarakat, pesaing dan kebijakan pemerintah. Selain mengumpulkan dan memilah-milah informasi yang relevan, riset pasar juga melakukan pemberian makna atas informasi yang didapat. (Firmanzah, 2012) mengungkapkan bahwa tidak semua informasi yang didapat dari riset pasar harus diperhatikan, ia mengungkapkan bahwa hanya informasi yang memiliki potensi mengancam perolehan suara calon atau institusi politik yang perlu mendapatkan perhatian. misalnya apa yang harus dilakukan, isu politik apa yang akan diangkat, metode kampanye, slogan calon atau partai politik, merupakan hal-hal yang harus diputuskan segera dalam waktu yang sempit.

Marketing Database adalah sebuah pendekatan sistematis untuk proses pengumpulan, konsolidasi, dan pemrosesan data pemilih dalam jumlah besar (big data), dalam hal ini menjelaskan tentang marketing database untuk pilkada pada Bupati Tulang Bawang pada tahun 2017. Tujuannya adalah untuk memahami kebutuhan masyarakat dan memberikan solusi melalui komunikasi yang telah dipersonalisasi. Menurut Pendapat Connolly & Begg (2010) basis data merupakan suatu kumpulan data yang saling berelasi secara logika serta dirancang untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh organisasi (Connolly, T., & Begg, 2010).

Informasi yang didapat ini digunakan untuk melakukan evaluasi mengenai perkembangan perkembangan yang terjadi saat ini untuk dicarikan solusinya. Solusi yang dihasilkan dituangkan dalam program kerja Bupati Tulang Bawang Ibu Winarti. Selain itu informasi yang akurat balk bersifat strategis maupun teknis yang diperoleh dari riset dapat digunakan bagi pengambilan keputusan internal partai

politik dan juga internal Bupati Tulang bawang Ibu Winarti. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui kondisi pesaing di lapangan, tanpa adanya riset baik riset opini maupun lingkungan eksternal partai politik maka informasi tersebut sulit didapatkan.

3.3. Menjalinkan Komunikasi Politik Yang Efektif Dengan Para Tokoh

Menurut (Ispandiarno, 2014), Komunikasi politik merupakan proses komunikasi untuk mempengaruhi pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan dan tindakan publik terkait dengan persoalan-persoalan politik. Membangun komunikasi politik sangat penting dalam kontestasi Pilkada, komunikasi yang buruk akan sangat merugikan calon yang diusung. Komunikasi politik adalah pembicaraan untuk mempengaruhi dalam kehidupan bernegara. Komunikasi politik juga merupakan seni mendesain apa yang mungkin dan bahkan dapat merupakan seni mendesain yang tidak mungkin menjadi mungkin. Komunikasi dengan tokoh-tokoh masyarakat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ibu Winarti ini sangat penting untuk membangun kedekatan dengan masyarakat, dapat menjadi dasar dalam menyusun program pemerintahan yang lebih baik, penting untuk memperoleh dukungan dan kepercayaan masyarakat dan untuk memperoleh dukungan masyarakat dan menjalankan pemerintahan yang lebih baik sehingga dapat menambah keyakinan masyarakat untuk menetapkan pilihan terhadap Ibu Winarti.

3.4. Penggunaan Media Digital Secara Masif Dalam Menyasar Pemilih

Untuk memastikan komitmen pemilih tentunya diperlukan penekanan, penekanan yang dilakukan haruslah inovatif agar tidak terkesan memaksa dan menajutahkan pasangan lainnya. Penekanan inovatif tentunya harus mengikuti perkembangan dan lingkungan calon pemilih. Cara berkomunikasi melalui media sosial dan kolaborasi dengan influencer lokal serta mengadakan kampanye yang interaktif seperti games yang berkaitan dengan isu tentang pilkada, ini sangat efektif karena Ibu Winarti dapat menginformasikan perkembangan dukungan dan juga menawarkan program-program dengan harapan dapat disampaikan kepada orang lain agar tidak termakan isu oleh pasangan lainnya yang dikhawatirkan akan berpindah dukungan. Dengan demikian penekanan ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan komitmen pemilih untuk menetapkan pilihannya terhadap Ibu Winarti dan dapat menarik minat pemilih untuk memberikan suara pada Ibu Winarti.

3.5. Faktor Penyebab Keterpilihan Winarti Pada Pilkada Kabupaten Tulang Bawang

Untuk mengukur keterpilihan Ibu Winarti pada pilkada 2017 Kabupaten Tulang Bawang penelitian ini menggunakan Modal Politik, Modal ekonomi, dan Modal kultural. Modal politik (political capital) dapat diartikan sebagai jumlah kepercayaan, dukungan, otoritas, dan pengaruh yang dimiliki oleh seorang politisi atau pihak politik dalam mempengaruhi opini publik, mengambil keputusan politik, dan memimpin. Modal politik dapat berasal dari berbagai faktor, seperti popularitas, kredibilitas, pengalaman, jaringan politik, dan keberhasilan dalam menjalankan tugas publik. Faktor penyebab pemilih menentukan pilihan terhadap bupati dapat beragam tergantung pada kepentingan dan pandangan masing-masing

pemilih. terdapat beberapa faktor umum yang dapat mempengaruhi yaitu Pemilih menilai dari kinerja dan pencapaian bupati incumbent selama menjabat sebagai bupati dan apakah bupati tersebut sudah menjalankan janji-janji yang pernah diucapkan.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dengan adanya Strategi Kemenangan dan Kepemimpinan Perempuan Kepala Daerah (Studi Kasus Winarti Bupati Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung Pada Pilkada 2017), Ibu Winarti dapat memenangkan Pilkada 2017 didominasi oleh Pass Political Marketing dalam bentuk Kampanye digital yaitu menggunakan media sosial dan teknologi digital untuk mencapai pemilih dan mempromosikan program dan visi misinya. Berkolaborasi dengan influencer dengan bekerja sama dengan influencer lokal untuk mempromosikan visi misi dan mempengaruhi opini publik. Berkampanye secara interaktif dengan mengadakan acara kampanye yang interaktif seperti diskusi publik, sesi tanya jawab, dan permainan games yang berkaitan dengan isu-isu yang diangkat dalam Pilkada.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Ibu Winarti untuk memenangkan Pilkada 2017 didominasi oleh Pass Political Marketing dalam bentuk Kampanye digital yaitu menggunakan media sosial dan teknologi digital untuk mencapai pemilih dan mempromosikan program dan visi misinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterpilihan Ibu Winarti adalah didominasi oleh modal politik seperti Kepemimpinan Ibu Winarti yang baik dan kredibilitas sebagai calon bupati, track record Ibu Winarti yang baik dalam bidang yang sesuai dan pengalaman berhasil sebagai pemimpin, Visi dan misi yang dimiliki oleh Ibu Winarti jelas dan dapat diterima oleh masyarakat, Ibu Winarti memiliki Program-program pemerintahan yang inovatif dan berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, kemampuan membangun kerjasama dan kesepakatan dengan tokoh masyarakat dan partai politik, kemampuan mengatasi masalah dan menjaga stabilitas daerah, integritas dan komitmen yang kuat dalam melayani masyarakat, serta dukungan dari tokoh masyarakat dan partai politik dan dengan merangkul orang-orang yang berpengaruh baik ditengah-tengah masyarakat. Pola Kepemimpinan Ibu Winarti selama menjabat Bupati Tulang Bawang lebih cenderung kharismatik, di mana Ibu Winarti memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya dengan karakteristik kepribadian dan karisma yang kuat.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat melibatkan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh strategi kampanye, persepsi gender, dan karakteristik demografis terhadap kemenangan perempuan dalam konteks kepemimpinan daerah. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang peran gender dalam kepemimpinan perempuan, menganalisis strategi kampanye yang digunakan, serta melihat faktor-faktor demografis yang dapat mempengaruhi kemenangan perempuan dalam pemilihan kepala daerah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ibu Winarti sebagai Bupati Tulang Bawang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Connolly, T., & Begg, C. (2010). *Database Systems: a practical approach to*. (P. Education, ed.). America.
- Firmanzah. (2012). *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ispandiarno. (2014). *Media dan Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka.
- Sugiono, A. (2013). *Strategic Political Marketing*. Yogyakarta: Ombak.

